

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Penyelenggaraan upaya kesehatan di puskesmas tidak lepas dari peran serta rekam medis di setiap unit. Rekam medis adalah dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini memungkinkan berkembangnya suatu cara penyimpanan maupun pengelolaan data secara elektronik, teknologi dan informasi yang semakin baik membawa dampak positif bagi pola perkembangan dan kemajuan dibidang penyimpanan berkas atau arsip berkas.

Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan khususnya rumah sakit sangat memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektifitas pelayanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Teknologi informasi di unit rekam medis yaitu menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pencatatan penyakit dan permasalahan pasien yang terkomputerisasi dalam format elektronik. Sistem

informasi rekam medik elektronik memberi kemudahan dalam mendata informasi mengenai pasien dengan cara yang praktis dan cepat. penerapan RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Indonesia.

Berdasarkan studi studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang kota Malang pada bulan september-oktober 2022, Puskesmas Kedungkandang berencana menerapkan RME namun belum pernah melakukan penelitian terkait kesiapan penerapan RME. Saat ini, Rekam Medis Elektronik (RME) hanya digunakan di pelayanan pendaftaran pasien dengan menggunakan spreadsheet untuk menginput data kunjungan pasien dan aplikasi Pcare BPJS serta aplikasi SIKDA dan belum pernah melakukan audit sistem.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai audit sistem dalam menghadapi Era Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Kedungkandang dengan menggunakan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Metode DOQ-IT merupakan salah satu metode untuk menganalisa persiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik (Puspita Ningsih et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Kedungkandang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui audit kesiapan SDM
2. Mengetahui audit kesiapan elektronik hardware dan software
3. Mengetahui audit kesiapan berdasarkan manajemen prosedural

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit kesiapan sistem rekam medis menuju peralihan rekam medis elektronik.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mahasiswa dapat menganalisa kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT di Puskesmas ditinjau dari aspek sumber daya manusia, manajemen IT, serta manajemen prosedural RME.

b. Bagi instansi

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran rekam medis elektronik di Puskesmas

c. Bagi puskesmas

Dari hasil penelitian ini, semoga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan rekam medis elektronik.